BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki peran penting dalam era globalisasi saat ini, karena tujuan adanya perbankan adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional khususnya pada kesejahteraan rakyatnya. Kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan antara pemilik dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana melalui jasa keuangan merupakan fungsi adanya bank.

Menurut (Riyadi, 2006), penghimpunan dana bank terdapat 3 alternatif sumber. Sumber dana pihak pertama yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Sumber dana pihak kedua yaitu sumber dana yang didapatkan dari pasar uang antar bank dan dari pasar modal dengan menerbitkan obligasi atau surat jangka panjang. Sedangkan pada sumber dana ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang biasa disebut dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber dana terbesar yang diperoleh dari bank bersumber dari dana masyrakat dan terbagi menjadi tiga jenis yaitu giro, deposito dan tabungan.

Industri perbankan merupakan industri yang pekat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang sifatnya sewaktu-

waktu dapat ditarik kembali. Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasional perbankan, karena disebabkan buruknya tingkat likuiditas suatu bank. Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja suatu bank tetapi juga akan mempengaruhi reputasi bank. Bank yang tidak bisa memberikan dananya tepat waktu kepada deposan atau nasabahnya akan kehilangan kepercayaan deposannya dan reputasi bank akan dipertaruhkan.

Pengelolaan pada industri perbankan dituntut untuk selalu menjaga keseimbangan antara pemeliharan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta untuk pemenuhan kebutuhan modal. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan bank, bank harus dapat menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpannya sewaktu-waktu. Sehingga bank dikatakan sehat apabila bank mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dimana bank memiliki modal yang cukup dan dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan operasional usahanya, serta dapat memelihara likuiditasnya untuk memenuhi kewajiban setiap saatnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tingkat kesehatan bank adalah suatu hasil penilaian kualitatif dari berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif terhadap faktor-fakor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Dalam

melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank umum, perbankan menggunakan kriteria CAMELS *(Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk).* Dalam penelitian ini maka CAR digunakan untuk menilai aspek permodalan, NPL digunakan untuk menilai aspek kualitas aset, ROA digunakan untuk menilai aspek rentabilitas *(earning),* dan LDR digunakan untuk menilai aspek likuiditas bank.

Kemampuan suatu bank dalam mengelola dananya dengan sebaik-baiknya dapat mencerminkan likuiditas suatu bank. Menurut (Singh & Sharma, 2016), Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban serta jaminan pada saat jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuruan rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *illikuid* (Kasmir, 2012).

Menurut (Putri & Suryantini, 2017), salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan likuiditas perbankan di Indonesia adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini telah terpublikasi dan datanya bersifat kuantitatif sehingga dapat meningkatan keakuratan dalam suatu penelitian. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki peran penting dalam mengukur berjalan atau tidaknya fungsi intermediasi bank yakni dengan pemberian pinjaman dana berupa kredit yang disalurkan bank berdasarkan jumlah seluruh dana yang telah dihimpun oleh bank melalui layanan jasa

kepada para nasabah. Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR pada kisaran 78%-92%. Tetapi tingkat LDR yang dijaga oleh suatu bank dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu, karena disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh perbankan Indoneisa.

Menurut Wijaya dan Agustina (Nur Fadhillah & Seno Aji, 2018), tingkat LDR yang semakin tinggi menunjukan tingkat likuiditas suatu bank menjadi tidak likuid. Artinya suatu bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan dana secara tiba-tiba oleh nasabah. Akan tetapi kondisi likuiditas yang semakin rendah, maka bank tersebut semakin likuid menunjukan bahwa banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil kesempatan bank untuk menyalurkan bunga kredit yang harusnya bisa disalurkan, sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi belum dapat tercapai dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, keseimbangan likuiditas perlu dijaga supaya tidak kurang ataupun lebih dari batas LDR yang telah ditentukan oleh pemerintah sesuai undang-undang.

Dilansir oleh kompas.com bahwa Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen Bank Bukopin sedang berusaha keras meyakinkan dan menenangkan nasabah Bank Bukopin. Pasalnya beberapa waktu yang lalu, para nasabahnya mengeluhkan upaya penarikan uang yang telah disimpan di Bank Bukopin (Rizal, 2020). Fenomena yang terjadi pada salah satu bank

tersebut mengakibatkan adanya risiko likuiditas yang terjadi, sehingga fenomena yang terjadi dapat menjadikan dasar penelitian yang dilakukan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Yuliani, 2015), diungkapkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan menurut (Ramadhani & Indriani, 2016), CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap LDR. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Suryantini, 2017), bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan (Sengkey et al., 2018), meneliti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fadila & Yuliani, 2015), bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan (Putri & Suryantini, 2017), meneliti bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR. Penelitian yang dilakukan (Melese & Laximinkantham, 2015), bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank komersial Ethiopia. Sedangkan (Gautam, 2016), meneliti bahwa *size* berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas bank komersial Nepal.

Berdasarkan hasil *research gap* tersebut maka perlu adanya penelitian lanjutan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan *size* terhadap likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel-variabel penelitian terdahulu yang memiliki *research gap* sehingga hasil uji yang didapat relevan terhadap kondisi perekonomian sekarang dan dapat diaplikasikan oleh perusahaan untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Penelitian ini memilih bank

konvensional yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Periode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2019, periode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan kondisi sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah **"DETERMINAN LIKUIDITAS BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2019".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?
3. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?
4. Apakah *Size* berpengaruh terhadap likuiditas bank konvensioanal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
2. Menganalisa pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
3. Menganalisa pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
4. Menganalisa pengaruh *Size* terhadap likuiditas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis dan teoritis. Adapaun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perbankan dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tentunya akan meningkatkan kinerja keuangan suatu bank.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber refrensi bagi dunia pendidikn, khusunya di bidang manajemen keuangan. Serta diharapkan dapat menjadi literatur penelitian berikutnya dengan variabel yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisaan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori yang mendasari penelitian meliputi pengertian bank, likuiditas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Size*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain pengambilan sampel, jenis penelitian yang digunakan dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang merupakan bentuk lebih sederhana untuk dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memakai implikasi penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.